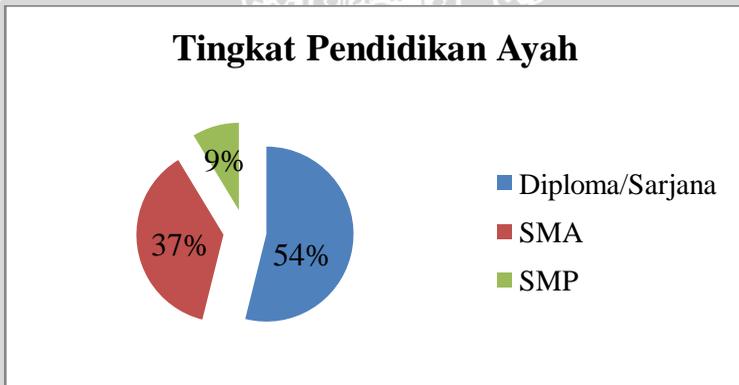


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dengan tujuan agar hasil penelitian akan lebih cepat dimengerti daripada disajikan dalam bentuk tulisan (Supranto, 2000).

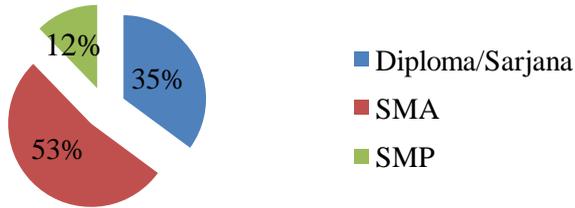
Grafik lingkaran pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN Probolinggo memiliki ayah dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana dengan jumlah 62 orang atau sebanyak 54%. Siswa dengan tingkat pendidikan terakhir ayah SMA sebanyak 37% dengan jumlah 43 orang, sedangkan siswa yang memiliki ayah dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 9% dengan jumlah 10 orang.



Gambar 4.4. Tingkat Pendidikan Ayah

Pada tingkat pendidikan terakhir ibu, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4.5, sebagian besar siswa kelas X SMAN 1 Probolinggo memiliki ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 60 orang atau sebanyak 53%. Siswa dengan tingkat pendidikan terakhir ibu Diploma/Sarjana sebanyak 35% dengan jumlah 40 orang, sedangkan siswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 12% dengan jumlah 14 orang.

### Tingkat Pendidikan Ibu



Gambar 4.5. Tingkat Pendidikan Ibu

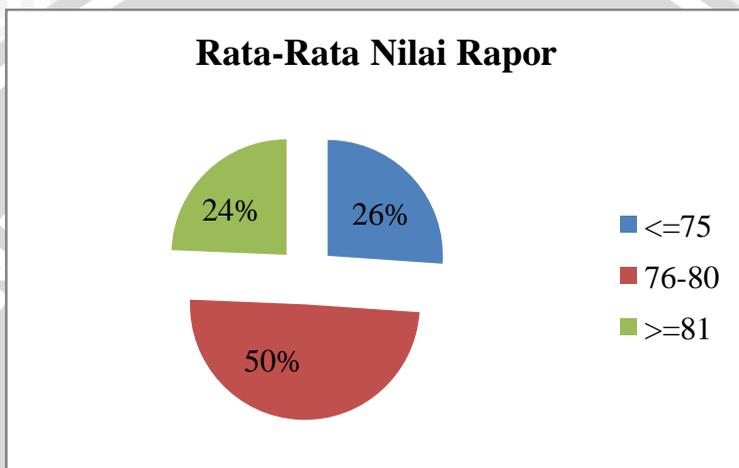
Keikutsertaan remedial ditunjukkan melalui rapor siswa. Seorang siswa dikatakan mengikuti remedial jika siswa tersebut pernah mengikuti remedial pada satu atau beberapa mata pelajaran. Pada Gambar 4.6, ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 1 Probolinggo masih banyak yang mengikuti remedial dengan jumlah 64 siswa atau sebanyak 56%, sedangkan siswa yang tidak mengikuti remedial yaitu 51 siswa atau sebanyak 44%.

### Keikutsertaan Remedial



Gambar 4.6. Keikutsertaan Remedial

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata nilai rapor siswa sebesar 76-80 yang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 50% atau mencapai 57 siswa. Siswa dengan nilai  $\leq 75$  sebesar 26% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa dengan nilai  $\geq 81$  sebesar 24% atau 28 siswa.



Gambar 4.7. Rata-Rata Nilai Rapor

#### 4.2 Analisis Regresi *Dummy*

Analisis regresi dengan peubah *dummy* digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan keikutsertaan remedial terhadap prestasi belajar siswa. Pada tingkat pendidikan orang tua terdapat tiga kategori yang digunakan, yaitu SMP, SMA, Diploma/Sarjana, maka banyaknya kategori yang digunakan adalah dua kategori. Hal ini dilakukan untuk menghindari *dummy trap*, sehingga banyaknya kategori yang digunakan adalah sebanyak kategori dikurangi satu. Peubah *dummy* yang digunakan pada penelitian terdapat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Peubah *Dummy*

Peubah <i>Dummy</i>	Keterangan
$D_{12}$	1 = untuk SMA (Ayah) 0 = lainnya
$D_{13}$	1 = untuk diploma/sarjana (Ayah) 0 = lainnya
$D_{22}$	1 = untuk SMA (Ibu) 0 = lainnya
$D_{23}$	1 = untuk diploma/sarjana (Ibu) 0 = lainnya
$D_{31}$	1 = mengikuti remedi 0 = lainnya

Model analisis regresi *dummy* berdasarkan Tabel (4.5) adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_{12}D_{12} + \beta_{13}D_{13} + \beta_{22}D_{22} + \beta_{23}D_{23} + \beta_3D_{31} + e_i \quad (4.42)$$

Untuk menduga model (4.42) digunakan penduga parameter metode kuadrat terkecil dengan prinsip memilih nilai  $\hat{\beta}_0$  dan  $\hat{\beta}_1$  sedemikian rupa, sehingga nilai  $\sum e_i^2$  menjadi sekecil mungkin dan nilai regresi yang diperoleh mendekati nilai regresi yang sebenarnya (Gujarati, 1991).

Berdasarkan model pada persamaan (4.42) analisis regresi dengan peubah *dummy* memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan normal probability plot dan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilambangkan dengan  $\varepsilon \sim N(0, \sigma^2)$ , sehingga sisaan menyebar mengikuti sebaran normal dengan rata-rata nol dan ragam  $\sigma^2$ . Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi, metode Kolmogorov-Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Statistik uji yang digunakan adalah nilai p yang dibandingkan dengan  $\alpha$ . Metode Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai  $D$  yang didefinisikan pada persamaan (4.43).

$$D = \text{Maksimum } |S(x) - f_0(x)| \quad (4.43)$$

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Data sisaan menyebar normal

$H_1$  : Data sisaan tidak menyebar normal

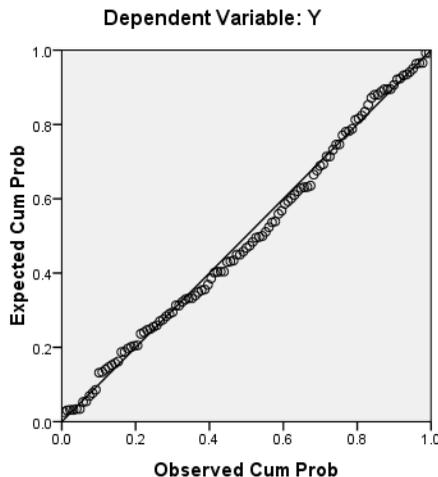
Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji Kolmogorov-Smirnov

	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0.515
Nilai $p$	0.953

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z (0.515) < Z tabel (1.96) sehingga  $H_0$  diterima dan data sisaan menyebar normal. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai  $p$  (0.953) >  $\alpha$  (0.05), sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga data menyebar normal. Pengujian normalitas dengan metode grafik ditunjukkan pada Gambar 4.8 :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



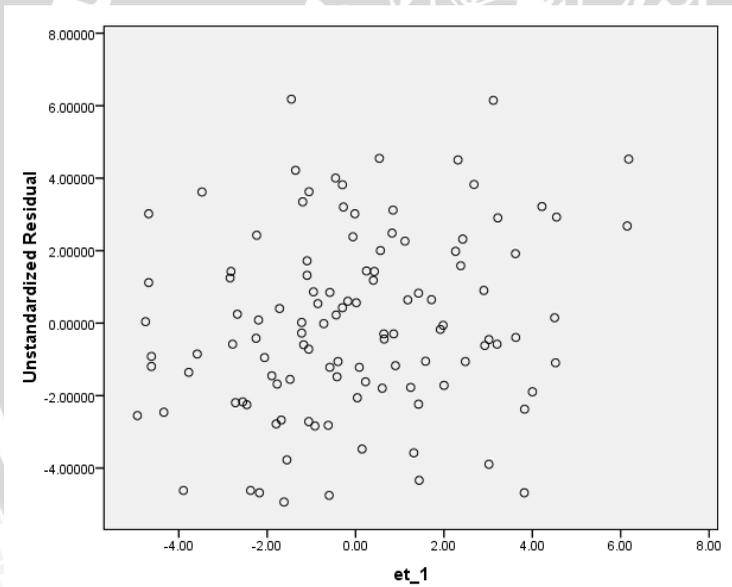
Gambar 4.8. Normal P-P Plot

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada Gambar 4.8 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar

garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tersebar normal.

Pada penelitian ini uji multikolinieritas tidak perlu dilakukan karena semua peubah prediktor yang digunakan adalah peubah *dummy*. Hal ini disebabkan apabila peubah *dummy* yang digunakan memiliki lebih dari dua kategori, maka jumlah kategori yang digunakan adalah sebesar  $n - 1$ . Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya multikolinieritas sempurna. Peubah *dummy* yang digunakan pada penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.4. Pemberian indikator bagi peubah-peubah *dummy* tersebut sudah sedemikian sehingga tidak akan ada masalah multikolinieritas.

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar sisaan. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode grafik dan statistik *d* Durbin-Watson. Metode grafik hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Plot sisaan

Pola yang ditunjukkan oleh Gambar 4.9 tidak sistematis dan bersifat acak, sehingga data yang digunakan tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan statistik *d* Durbin-

Watson diperoleh nilai 1.708. Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi antar sisaan

$H_1$  : Terdapat autokorelasi antar sisaan

Pada tabel Durbin-Watson diketahui nilai  $dL = 1.441$  dan  $dU = 1.647$  pada  $\alpha = 0.01$

Tabel 4.7. Kriteria pengujian Durbin-Watson

Kriteria Durbin-Watson	Keterangan
$< 1.441$	Terdapat autokorelasi
$1.441 - 1.647$	Tidak ada keputusan
$1.647 - 2.353$	Tidak ada autokorelasi
$2.353 - 2.559$	Tidak ada keputusan
$> 2.353$	Terdapat autokorelasi

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai statistik  $d$  Durbin-Watson sebesar 1.708 terletak pada selang  $1.647 - 2.353$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan ragam sisaan. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut  $e_i$ ,  $|e_i|$ , terhadap peubah  $X$  yang diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan  $\sigma_i^2$ . Dalam percobaannya, Glejser menggunakan bentuk fungsional sebagai berikut :

$$|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + v_i \quad (4.44)$$

di mana  $v_i$  adalah unsur kesalahan. Statistik uji yang digunakan adalah nilai  $p$ . Kriteria pengujian yang dilakukan adalah apabila  $p > \alpha$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas antar ragam sisaan. Hipotesis yang digunakan pada uji heteroskedastisitas adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas ragam sisaan

$H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas ragam sisaan

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Peubah	t	Nilai p
$ e_i $	-0.647	0.519

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar daripada  $\alpha = 0.05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas antara ragam sisaan.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu ukuran kebaikan suai (*godness of fit*) garis regresi yang dicocokkan terhadap sekumpulan data (Gujarati, 1991).  $R^2$  didefinisikan pada persamaan (4.45).

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2} \quad (4.45)$$

Pada Lampiran 2, diperoleh model regresi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.623, sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman peubah respon yaitu prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh peubah prediktor yaitu pendidikan orang tua dan remedial secara bersama-sama sebesar 62.3%, sedangkan 37.7% keragaman peubah respon dijelaskan peubah lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah peubah prediktor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peubah respon. Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit salah satu } \beta_j = 0, j = 1, 2, 3, \dots, k$$

Pengujian statistik dilakukan dengan :

$$F_{hitung} = \frac{KT_{Regresi}}{KT_{Galat}} \quad (4.46)$$

(Kutner, *et al.*, 2005)

Hasil pengujian simultan terdapat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9. Uji Simultan

Sumber Keragaman	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F	Nilai p
Regresi	5	1167.28	233.46	36.223	0.000
Residual	109	702.51	6.45		
Total	114	1869.79			

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama peubah prediktor, yaitu pendidikan orang tua dan remedial berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan nilai  $F (36.223) > F \text{ tabel } (2.46)$  dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga tolak  $H_0$ . Hal ini diperkuat dengan diperolehnya nilai  $p (0.00001) < \alpha (0.05)$ , sehingga tolak  $H_0$ .

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing peubah prediktor memiliki pengaruh terhadap peubah respon.

Hipotesis yang digunakan (Kutner, *et al.*, 2005) :

$$H_0 : \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_k \neq 0$$

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi *Dummy*

Peubah	Nilai	Nilai p
$\beta_0$	79.275	0.0001
$D_{12}$	1.864	0.089
$D_{13}$	1.901	0.093
$D_{22}$	0.221	0.810
$D_{23}$	0.577	0.560
$D_{31}$	-6.278	0.0001

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua peubah prediktor memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata rapor, tetapi yang berpengaruh nyata hanya keikutsertaan remedial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p(0.00001) < \alpha (0.05)$ , sehingga tolak  $H_0$ .

Model duga yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.10 adalah :

$$Y = 79.275 + 1.864D_{12} + 1.901D_{13} + 0.221D_{22} + 0.577D_{23} - 6.278D_{31} + e_i$$

Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata rapor dipengaruhi oleh keikutsertaan remedial siswa pada setiap mata pelajaran dan pendidikan orang tua. Hal ini ditunjukkan oleh model regresi dengan intersep sebesar 79.3, yaitu apabila siswa tersebut tidak mengikuti remedial sama sekali dan memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan terakhir SMP maka rata-rata nilai rapor sebesar 79.3. Rata-rata nilai rapor sebesar 79.3 akan meningkat sebesar 1.86 pada saat siswa tidak mengikuti remedial dan memiliki ayah dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Peningkatan nilai rapor sebesar 1.86 ditunjukkan melalui persamaan berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 79.275 + (1.864)(1) + (1.901)(0) + (0.221)(0) \\ &\quad + (0.577)(0) - (6.278)(0) \\ Y &= 79.275 + 1.864 = 81.139 \end{aligned}$$

Pada saat tingkat pendidikan terakhir ayah adalah Diploma/Sarjana dan siswa tidak mengikuti remedial, nilai rata-rata rapor akan meningkat sebesar 1.90, hal ini ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = 79.275 + (1.864)(0) + (1.901)(1) + (0.221)(0) \\ + (0.577)(0) - (6.278)(0) \\ Y = 79.275 + 1.901 = 81.176$$

Nilai rata-rata rapor pun akan mengalami perubahan pada saat siswa memiliki ibu dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA. Peningkatan nilai rapor tersebut sebesar 0.22 yang ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 79.275 + (1.864)(0) + (1.901)(0) + (0.221)(1) \\ + (0.577)(0) - (6.278)(0) \\ Y = 79.275 + 0.221 = 79.496$$

Peningkatan nilai rata-rata rapor siswa juga terjadi pada saat siswa memiliki ibu dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana. Peningkatan yang terjadi lebih besar dibandingkan pada saat siswa memiliki ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 0.57. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 79.275 + (1.864)(0) + (1.901)(0) + (0.221)(0) \\ + (0.577)(1) - (6.278)(0) \\ Y = 79.275 + 0.577 = 79.852$$

Peningkatan rata-rata nilai rapor tidak terjadi pada saat siswa mengikuti remedial pada setiap mata pelajaran yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata rapor akan menurun sebesar 6.278, hal ini ditunjukkan melalui persamaan berikut :

$$Y = 79.275 + (1.864)(0) + (1.901)(0) + (0.221)(0) \\ + (0.577)(0) - (6.278)(1) \\ Y = 79.275 - 6.278 = 72.997$$

### 4.3 Tabel Kontingensi

Tabel kontingensi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua peubah yang digunakan.

1. Tabel 4.11. Tabel kontingensi antara prestasi dan pendidikan terakhir ayah

Prestasi	Ayah			Total
	SMP	SMA	Diploma/Sarjana	
$\leq 75$	4	12	19	35
76 – 80	4	23	19	46
$\geq 81$	2	8	24	34
Total	10	43	62	115

Tabel 4.12. Perhitungan  $\chi^2$

Kategori	$o_i$	$e_i$	$(o_i - e_i)^2 / e_i$
$\leq 75, SMP$	4	3	0.33
$\leq 75, SMA$	12	13.1	0.09
$\leq 75, Dip/Sarjana$	19	18.8	0.002
76 – 80, SMP	4	4	0
76 – 80, SMA	23	17.2	1.96
76 – 80, Dip/Sarjana	19	24.8	1.36
$\geq 81, SMP$	2	3	0.33
$\geq 81, SMA$	8	12.7	1.74
$\geq 81, Dip/Sarjana$	24	18.3	1.78
			$\chi^2$ hitung = 7.592

Hipotesis yang digunakan pada pengujian adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pendidikan terakhir ayah

$H_1$  : Terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pendidikan terakhir ayah

$$db = (b-1)(k-1) = (3-1)(3-1) = 4$$

$$\chi^2 \text{ tabel } (4, 0.95) = 9.488$$

$\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel maka terima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata rapor siswa dan pendidikan terakhir yang dimiliki ayah.

2. Tabel 4.13. Tabel kontingensi antara prestasi dan pendidikan terakhir ibu

Prestasi	Ibu			Total
	SMP	SMA	Diploma/Sarjana	
$\leq 75$	5	24	9	38
76 – 80	6	22	14	42
$\geq 81$	3	15	17	35
Total	14	61	40	115

Tabel 4.14. Perhitungan  $\chi^2$

Kategori	$o_i$	$e_i$	$(o_i - e_i)^2/e_i$
$\leq 75, SMP$	5	4.6	0.04
$\leq 75, SMA$	24	20.2	0.72
$\leq 75, Dip/Sarjana$	9	13.2	1.34
76 – 80, SMP	6	5.1	0.16
76 – 80, SMA	22	22.3	0.004
76 – 80, Dip/Sarjana	14	14.6	0.03
$\geq 81, SMP$	3	4.3	0.39
$\geq 81, SMA$	15	18.6	0.7
$\geq 81, Dip/Sarjana$	17	12.2	1.89
$\chi^2$ hitung = 5.274			

Hipotesis yang digunakan pada pengujian adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pendidikan terakhir ibu

$H_1$  : Terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pendidikan terakhir ibu

$$db = (b-1)(k-1) = (3-1)(3-1) = 4$$

$$\chi^2 \text{ tabel } (4, 0.95) = 9.488$$

$\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel maka terima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata rapor siswa dan pendidikan terakhir yang dimiliki ibu.

3. Tabel 4.15. Tabel kontingensi antara prestasi dan keikutsertaan remedial

Prestasi	Keikutsertaan Remedial		Total
	Remedial	Tidak Remedial	
$\leq 75$	35	0	35
76 – 80	28	18	46
$\geq 81$	1	33	34
Total	64	51	115

Tabel 4.16. Perhitungan  $\chi^2$

Kategori	$o_i$	$e_i$	$(o_i - e_i)^2 / e_i$
$\leq 75, Remedial$	35	19.5	12.3
$\leq 75, Tidak Remedial$	0	15.5	15.5
76 – 80, Remedial	28	25.6	0.225
76 – 80, Tdk Remedial	18	20.4	0.28
$\geq 81, Remedial$	1	18.9	16.9
$\geq 81, Tidak Remedial$	33	15.1	21.2

$\chi^2$  hitung = 66.405

Hipotesis yang digunakan pada pengujian adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara nilai rapor siswa dan keikutsertaan remedial

$H_1$  : Terdapat hubungan antara nilai rapor siswa dan keikutsertaan remedial

$$db = (b-1)(k-1) = (3-1)(2-1) = 2$$

$$\chi^2 \text{ tabel } (2, 0.95) = 5.991$$

$\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara nilai rapor siswa dan keikutsertaan remedial. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan remedial pada mata pelajaran yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai rapor.

Hasil pengujian signifikansi parsial pada analisis regresi dummy pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hanya peubah keikutsertaan remedial yang mempengaruhi nilai rata-rata rapor siswa. Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh besar terhadap nilai rata-rata rapor siswa. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.9 yang mana jika seorang anak memiliki ayah dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, nilai rata-rata rapor meningkat hanya sebesar 1.864, begitu pula dengan seorang anak yang memiliki ayah dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana, nilai rata-rata rapor hanya akan meningkat sebesar 1.901. Tingkat pendidikan terakhir ibu juga tidak mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai rata-rata rapor seorang anak. Dibandingkan dengan tingkat pendidikan terakhir ayah, pendidikan terakhir ibu hanya berpengaruh sebesar 0.221 saat pendidikan terakhirnya adalah SMA dan 0.577 saat pendidikan terakhir ibu Diploma/Sarjana.

Hasil analisis tabel kontingensi juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu dengan rata-rata nilai rapor. Hal ini ditunjukkan melalui nilai  $\chi^2$  hitung yang lebih kecil daripada nilai  $\chi^2$  tabel, sehingga tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu tidak memiliki hubungan sama sekali. Menurut Arwani (2013), tingkat pendidikan terakhir orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak apabila tidak disertai dengan bimbingan orang tua terhadap anak. Bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena dengan bimbingan tersebut, orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anak. Bimbingan orang tua juga sangat berperan penting untuk mengikat motivasi belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi, seorang anak dapat menunjukkan bakat serta dapat meningkatkan prestasi belajar (Arwani, 2013).

Keikutsertaan remedial sangat berpengaruh terhadap nilai rata-rata rapor siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pengujian signifikansi parsial analisis regresi dummy yang menunjukkan bahwa keikutsertaan remedial akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai rata-rata rapor sebesar 6.278. Hasil analisis tabel kontingensi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan remedial dengan prestasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai  $\chi^2$

hitung yang lebih besar daripada nilai  $\chi^2$  tabel. Chrisnajanti (2002) menyatakan bahwa keikutsertaan remedial siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil nilai mata pelajaran karena hasil nilai mata pelajaran akan lebih tinggi daripada sebelum remedial dilakukan, namun hal ini akan mempengaruhi nilai rata-rata rapor karena setelah mengikuti remedial nilai yang diperoleh adalah sama dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada masing-masing mata pelajaran, sehingga nilai rata-rata rapor akan mengalami penurunan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

